

PEMBELAJARAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA DI SMAN 1 PASARWAJO

Herman Saputra^{1*}, Darmayanti², Abdul Rahim³

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

^{1*} herrmansaputra36@gmail.com, faiumb.darmayantiyanti@gmail.com,

rahimimmawan@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of the Scout Movement in enhancing students' religious awareness at SMA Negeri 1 Pasarwajo, as well as to examine the impact of these strategies on the improvement of students' religious awareness. The research employs a descriptive qualitative approach, with the main informants being students who actively participate in Scout activities. Data were collected through observation and interviews, and then analyzed through stages of data cleaning, processing, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that in fostering religious awareness, the Scout Movement implements four main strategies: religious habituation, role modeling by scout leaders, activity integration, and character and attitude development, all of which are applied in an integrated manner across activities.

Keywords: *Scout movement, religious awareness, development strategies, religious habituation, role modeling, student character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi gerakan Pramuka dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 1 Pasarwajo, sekaligus mengkaji dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap peningkatan kesadaran beragama peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui tahapan pembersihan data, pengolahan, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan kesadaran beragama, gerakan Pramuka menerapkan empat strategi utama, yaitu pembiasaan religius, keteladanan pembina, integrasi kegiatan, serta pembinaan sikap dan karakter, yang diimplementasikan secara terpadu dalam setiap kegiatan.

Kata Kunci: Gerakan pramuka, kesadaran beragama, strategi pembinaan, pembiasaan religius, keteladanan, karakter siswa

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar di berbagai bidang ilmu sesuai dengan perkembangan pengetahuan. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa sesuai dengan bidang yang diminati. Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler yang umum diikuti antara lain Gerakan Pramuka, OSIS, dan PMI. Di antara kegiatan tersebut, Gerakan Pramuka dikenal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

Perkembangan teknologi yang pesat serta meluasnya penggunaan media sosial menghadirkan tantangan berupa ketidakseimbangan informasi yang mudah memengaruhi pola pikir remaja. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya paparan konten yang belum sesuai dengan usia, sehingga dapat memicu kenakalan remaja. Akibatnya, masa remaja yang seharusnya menjadi fase

pembentukan karakter justru terpengaruh oleh arus informasi tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai penting, termasuk aspek spiritualitas dalam kehidupan.

Dalam situasi tersebut, kesadaran beragama sering kali hanya dipahami secara teoritis tanpa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang mampu membimbing remaja dalam mengembangkan karakter sekaligus memperkuat nilai spiritual.

Gerakan Pramuka menjadi salah satu sarana yang berperan dalam pembinaan karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 yang menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh nilai-nilai kebangsaan,

tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran beragama melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran kegiatan Pramuka dari beragam sudut pandang, seperti aspek kebijakan, hubungan dengan prestasi belajar, serta pembentukan karakter sosial. Selain itu, terdapat pula kajian yang menyoroti penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kepramukaan, baik melalui pembiasaan maupun praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas peran Pramuka dalam membentuk kesadaran spiritual siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami strategi dan proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan kesadaran beragama. SMA Negeri 1 Pasarwajo

dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan karakter dan spiritual di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembinaan karakter dan kesadaran beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi subjek penelitian, baik siswa maupun pembina. Melalui metode ini, peneliti dapat mengungkap proses, strategi, serta dinamika yang terjadi secara holistik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kegiatan Pramuka dalam membentuk kesadaran beragama siswa.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMA Negeri 1 Pasarwajo sebanyak 981 orang yang berasal dari berbagai wilayah di

Kabupaten Buton. Komposisi siswa didominasi oleh kelas X sebesar sekitar 35%, diikuti kelas XI dan XII. Dari jumlah tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu sekitar 53 siswa atau 5,4% dari total populasi. Sampel penelitian kemudian diambil secara proporsional dari siswa aktif Pramuka serta pembina, sehingga diperoleh total 32 responden yang terdiri dari 30 siswa dan 2 pembina.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan rutin dan perkemahan selama kurang lebih tiga bulan untuk melihat perilaku dan proses pembelajaran dalam Pramuka. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada siswa dan pembina guna memperoleh informasi yang mendalam terkait pengalaman dan strategi pembinaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan arsip yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembersihan data, penyajian, pengolahan, dan

penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh difokuskan pada aspek strategi pembelajaran yang meliputi pembiasaan religius, keteladanan pembina, integrasi kegiatan, serta pembinaan sikap dan karakter. Data wawancara dianalisis untuk melihat hubungan antara kegiatan Pramuka dan kesadaran beragama, sedangkan hasil observasi digunakan untuk memperkuat temuan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Pasarwajo tidak hanya berfokus pada keterampilan kepanduan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan ibadah, pemberian teladan oleh pembina, integrasi nilai keagamaan dalam kegiatan seperti perkemahan, serta penerapan nilai-nilai Dasa Dharma. Pendekatan ini terbukti mampu membentuk sikap religius siswa secara bertahap melalui pengalaman langsung dalam kegiatan.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, seperti dukungan sekolah, peran aktif pembina, dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, terdapat pula hambatan

seperti keterbatasan waktu, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan berbagai upaya seperti peningkatan koordinasi, pemberian motivasi, serta penguatan kegiatan religius dalam program Pramuka.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran dalam kegiatan Pramuka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, berkembangnya sikap toleransi, serta terbentuknya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan Pramuka, baik latihan rutin mingguan maupun kegiatan perkemahan, termasuk perkemahan internal dan perkemahan persahabatan dengan sekolah lain. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi dan proses pembelajaran dalam kegiatan Pramuka mampu menumbuhkan

kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Dalam kegiatan rutin, materi yang diberikan meliputi baris-berbaris (PBB), sejarah kepramukaan, morse, semaphore, penggunaan kompas, tali-temali, sandi, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Fokus observasi diarahkan pada empat aspek utama, yaitu pembinaan religius, keteladanan pembina, integrasi kegiatan, serta pembinaan sikap dan karakter. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan Pramuka, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi

Aspek	Observasi	Penilaian
Pembinaan religius	Doa sebelum dan sesudah kegiatan	Baik
Pembiasaan ibadah tepat waktu	Baik	
Keteladanan pembina	Menunjukkan sikap disiplin waktu dan menjalankan ibadah tepat waktu	Baik
Integrasi kegiatan	Pelaksanaan bakti sosial	Baik
Kegiatan mengaji dan ibadah saat perkemahan	Baik	

Pembinaan sikap dan karakter	Disiplin terhadap waktu	Baik
Tanggung jawab terhadap tugas	Baik	
Toleransi antar sesama	Baik	

Selain observasi, penelitian juga didukung oleh wawancara langsung dengan siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan terbuka (open-ended interview) agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan kontekstual. Pertanyaan disusun berdasarkan hasil observasi serta mengacu pada strategi pembelajaran dalam AD/ART Gerakan Pramuka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas. Pada aspek pembiasaan religius, siswa menyampaikan bahwa kegiatan ibadah bersama selalu menjadi bagian dari agenda, baik dalam latihan rutin maupun perkemahan. Dalam aspek keteladanan, pembina dinilai aktif memberikan contoh perilaku religius seperti menghargai waktu ibadah, bersikap jujur, dan peduli terhadap sesama. Sementara

itu, pada aspek integrasi kegiatan, aktivitas seperti bakti sosial dipandang sebagai implementasi nilai keagamaan dalam kehidupan nyata, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan. Pada aspek pembinaan karakter, siswa merasakan bahwa kegiatan Pramuka mendorong sikap toleransi, saling menghargai, serta memperkuat nilai-nilai yang selaras dengan Pancasila dan Dasa Dharma Pramuka Hal ini terlihat dari penerapan pembiasaan religius seperti doa bersama dan ibadah tepat waktu, integrasi kegiatan sosial seperti bakti sosial, serta pembinaan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Integrasi antara aktivitas fisik, sosial, dan nilai religius menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter berbasis keagamaan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran beragama yang terbentuk bersifat praktis dan berkelanjutan, serta menjadi bagian

dari perilaku siswa dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam kegiatan Gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Pasarwajo tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan keterampilan kepramukaan seperti baris-berbaris, tali-temali, maupun teknik bertahan hidup, tetapi juga mengedepankan pembentukan nilai religius. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan ibadah secara tepat waktu, serta integrasi nilai keagamaan dalam berbagai aktivitas seperti bakti sosial. Selain itu, pembinaan sikap dan karakter juga menjadi perhatian utama, yang tercermin dari penanaman disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif lainnya, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad, Tafsir Ibtisam Jilid 7, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010)
- Dendy Sugono (Pimpinan Redaksi), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Endi Subandi dkk., Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa, (Journal Of Information System And Management, Vol. 03 No.05 2024)
- Jaenudin Yusup, Tini Rustini, Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap, (Jakarta: Bmedia, 2016)
- Nidia Suriani, Risnita, M. Syahrani, Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan, (Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.2 Juli 2023), h. 24–36
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Tujuan Gerakan Pramuka, (Jakarta, 2018)
- Oki Saputra dkk., Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N X Koto Singkarak, (Journal of Educational Administration and Leadership, Vol.2 No.2 November 2021)
- Solechan, Etik Fatmawati, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang, (Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi

- Kependidikan dan Keislaman,
Vol.10 No.1 April 2021)
- Suri Rahmayani, Zaka Hadikusuma
Ramadan, Peran Ekstrakurikuler
Pramuka Dalam Membentuk
Karakter Peduli Sosial Siswa,
(MIMBAR PGSD Undiksha, Vol.9
No.3 November 2021), h. 475–
480
- Suryosubroto, B, Proses Belajar
Mengajar Di Sekolah, (Jakarta:
PT. Rineka Cipta, 2009)
- Toto Tasmara, Mencari
Keseimbangan Hidup Religius
Spiritual, (Jakarta: Gema Insani,
2001), h. 23-24
- Yuliana Asmi, Kegiatan Kepramukaan
dan Penanaman Ajaran Islam:
Studi di Karacana Raden Mas
Said-nyi Ageng, (Jurnal Kajian
Islam Interdisipliner, Vol.6 No.2
Desember 2021)